

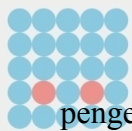


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu sektor sangat strategis, yang tidak kalah pentingnya dengan sektor lainnya. Hal ini dapat dibuktikan pada akhir tahun 1997 disaat krisis ekonomi pada hitungan yang sangat mengkhawatirkan, menggoyang perekonomian nasional, hanya sektor pertanian yang dapat dan mampu memenuhi hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap sebagian besar tenaga kerja serta menjadi pengaman pada krisis ekonomi dan sekaligus sebagai penyumbang bagi devisa negara dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang pada saat ini mengalami penurunan.

Pertanian merupakan sektor usaha yang utama bagi penduduk, karena sebagian besar tenaga kerja, yaitu sebesar 61,95 persen berada sektor ini. Pada tahun 2002 kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Siak adalah sebesar 31,04 persen. Peran sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sektor pertanian terdiri dari empat subsektor: Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan primadona sedangkan subsektor peternakan dan perikanan memberikan kontribusi yang terkecil dalam PDRB, yaitu hanya sebesar 0,63 persen.



Subsektor perkebunan mempunyai kedudukan yang penting didalam pengembangan pertanian baik di tingkat nasional maupun regional. Luas lahan perkebunan di Kabupaten Siak pada tahun 2004 seluas 262.938,84 hektar. Dari data luas lahan dan produksi perkebunan memperlihatkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki nilai produksi dan luas lahan terbesar bila dibandingkan dengan komoditas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



lainnya, yaitu seluas 236.643,18 hektar atau 89,99 % dari lahan perkebunan. Kemudian disusul komoditas karet dengan lahan seluas 18.470 hektar atau 7,02 persen. (Laporan Tahunan, 2006. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak)

Pembangunan sektor pertanian memiliki makna strategis, sebagian besar penduduk Kabupaten Siak berusaha dibidang pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyediakan pangan serta lapangan kerja. Pembangunan sektor pertanian juga memiliki posisi penting bagi upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Visi Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak seperti yang dirumuskan dalam Renstra tahun 2002-2006 adalah "Tewujudnya Petani yang tangguh melalui pengembangan agribisnis dan agroindustri yang berwawasan lingkungan". Melalui visi ini, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak akan mengarah dan memfokuskan strateginya pada kegiatan-kegiatan fungsional berupa pelayanan dibidang pertanian dan perkebunan. Pernyataan visi ini mengindikasikan bahwa kesinambungan organisasi akan terus dan oleh karenanya kepemimpinan organisasi akan senantiasa membawa perubahan.

Sejalan dengan tuntutan Otonomi Daerah didalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2003 dan undang-undang Nomor 34 tahun 2003 beserta peraturan pendukungnya, arah kebijakan pembangunan Pertanian dan Perkebunan di Kabupaten Siak mengacu pada Visi Kabupaten Siak tahun 2002 – 2006 yaitu " Terwujudnya Kabupaten Siak sebagai pusat Budaya Melayu di Riau yang didukung oleh Agribisnis, Agroindustri dan Pariwisata yang maju dalam masyarakat yang Agamis dan sejahtera pada tahun 2020". Dewasa ini tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima sektor pertanian semakin tinggi. Oleh karena itu agar pelaksanaan tugas-tugas penyuluhan berhasil dengan baik dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat diperlukan penyuluhan yang berkualitas dengan motivasi tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hal ini menjadi dilema ketika terdapat kondisi motivasi dan kinerja penyuluh yang kurang baik. Oleh karenanya studi mengenai motivasi dan kinerja penyuluh perlu dilakukan untuk melihat keadaan sebenarnya dari kondisi motivasi dan kinerja penyuluh saat ini, sekaligus melihat hubungan antara motivasi kerja dan kinerja penyuluh sehingga diperoleh rekomendasi penyuluh teladan dan berprestasi Kabupaten Siak.

Keadaan masyarakat sekarang yang semakin kritis dan berani menuntut haknya terutama dalam hal pelayanan mengharuskan pemerintah untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerja penyuluh. Pelaksanaan otonomi daerah yang berakibat perubahan struktur organisasi dan berpindahnya penyuluh daerah asalnya masing-masing telah membawa nuansa yang lebih beragam pada organisasi, terutama karakteristik penyuluh dalam bertugas. Keanekaragaman penyuluh membawa perubahan-perubahan pada dinamika organisasi dan hubungan antar penyuluh, termasuk kondisi motivasi dan kinerja penyuluh serta faktor-faktor yang berhubungan dengannya.

Dalam proses peningkatan produktivitas diperlukan untuk memberdayakan petani pelaksanaanya, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dengan menerapkan teknologi yang spesifik dengan lokasi sesuai yang dianjurkan. Pendekatan dilakukan dengan pola kelompok tani sebagai suatu upaya yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang tinggi agar dapat diraih hasil yang optimal.

Pertanian dan penyuluhan pertanian sedang menghadapi sejumlah persoalan serius yang tidak mudah dipecahkan. Produksi pangan per kapita mengalami penurunan di sejumlah negara di afrika dan banyak dari negara-negara itu yang tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



MIB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

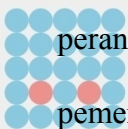


Hak cipta dilindungi Undang-Undang

memiliki cukup devisa untuk mengimpor barang-barang lebih banyak lagi. Pada masa lampau peningkatan produksi pangan lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan areal pertanian. Akan tetapi, hal ini tidak mungkin lagi terjadi, sebagian banyak lahan yang mengalami penurunan produktivitas akibat erosi. Di banyak negara di Asia dan Amerika Latin, produk pangan meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk setelah diperkenalkannya revolusi hijau.

Namun demikian, pada tahun-tahun terakhir ini hasil panen tidak lagi meningkat walaupun pertumbuhan penduduk yang dibarengi peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan menyebabkan permintaan terhadap bahan pangan meningkat dengan cepat. Sebagai contoh, untuk memenuhi permintaan pada dasawarsa mendatang, India harus menambah produksi serealeanya hingga mendekati 30 persen, atau lebih dari 50 juta ton. Untuk keperluan itu, air irigasi yang tersedia lebih sedikit jumlahnya dibandingkan yang biasa digunakan.

Lebih dari 500.000 agen penyuluhan pertanian di dunia harus memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi petani. Mereka juga diharapkan memainkan peranan baru, seperti memperkenalkan pertanian yang berkelanjutan menurut keterampilan-keterampilan baru. Pada saat ini yang sama kondisi kerja mereka juga mengalami perubahan dratis, misalnya melalui swatanisasi pelayanan-pelayanan pemerintah, termasuk penyuluhan, dan berkembangnya peranan perusahaan-perusahaan komersial serta organisasi-organisasi non pemerintah dalam penyuluhan pertanian. Dibutuhkan agen-agen penyuluhan yang sangat berkompeten untuk membuat keputusan-keputusan untuk masa yang akan mendatang mengenai peranan pelayanan penyuluhan dan pelaksanaannya.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MIB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Didalam pelaksanaan penyuluhan diharapkan penyuluh pertanian kedepan harus mampu mengubah citra petani sebagai alat produksi menjadi petani sebagai manusia seutuhnya sehingga petani akan menjadi subjek dalam pembangunan pertanian bukan sebagai objek pembangunan pertanian. Oleh karena itu penyuluhan kedepan bukannya proses transfer teknologi tetapi proses pemberdayaan dan pendidikan petani bukannya mengajar bertani tetapi mengajar petani.

Tabel 1. Jumlah Desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kabupaten Siak Tahun 2006.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penyuluh	Keterangan
1.	Minas	5	3	PPL PNS dan Honorar
2.	Kandis	6	3	
3.	Siak	6	5	
4.	Sungai Apit	13	10	
5.	Sungai Mandau	9	7	
6.	Kerinci Kanan	11	4	
7.	Lubuk Dalam	6	2	
8.	Tualang	8	5	
9.	Koto Gasib	9	5	
10.	Dayun	11	5	
11.	Bunga Raya	14	12	
12.	Sabak Auh	5	8	
13.	Mempura	6	5	
	Jumlah	109	74	

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak,2006

Melihat kondisi ini bila dibandingkan petugas di kantor Kabupaten dengan di Kecamatan dan lapangan kondisinya sudah seimbang, dimana lebih banyak petugas yang berada di kantor kecamatan dibandingkan yang berada di kantor kabupaten, hal ini disebabkan kegiatan yang dikelola lebih dominan berada di lapangan , sehingga peran petugas dilapangan sangat dirasakan oleh masyarakat di pedesaan. Khusus untuk tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) baru berjumlah 74 orang sementara itu jumlah desa yang harus dibina berjumlah 109 desa, berarti 1



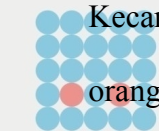
(satu) orang tenaga PPL harus melayani satu atau dua Desa. Hal ini tentunya sangat menyulitkan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap petani yang akhirnya berakibat banyak desa tidak mendapat pembinaan dari petugas.

Tabel. 2 Kondisi Pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak Dirinci Menurut Golongan, Tahun 2006.

No	Uraian	Golongan					Jumlah
		IV	III	II	I	Honorer	
1.	Kantor Kabupaten	3	22	7	-	15	47
2.	Cabang Dinas Kecamatan :						
	- Siak	-	4	1	-	7	12
	- Buga Raya	-	4	3	-	15	22
	- Sungai Apit	-	3	4	-	8	15
	- Dayun	-	2	1	-	3	6
	- Kerinci Kanan	-	2	-	-	5	7
	- Tualang	-	2	1	-	4	7
	- Minas	-	1	-	-	4	5
	- Sungai Mandau	-	1	1	-	3	5
	- Kandis	-	-	1	-	4	5
	- Koto Gasib	-	1	1	-	6	8
	- Lubuk Dalam	-	2	1	-	2	5
3.	BBU Sepuruk	-	1	-	-	4	5
	Jumlah	3	45	21	-	80	149

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak,2006.

Bila dilihat dari sisi pendidikan formal dari 69 orang Pegawai Negeri Sipil Dinas pertanian dan Perkebunan baik yang berada di kantor Kabupaten maupun di Kecamatan dan lapangan, ternyata yang berpendidikan Pascasarjana (S2) hanya 2 orang atau 1,30 persen sarjana (S1) sebanyak 52 orang atau 34,90 persen, berpendidikan D III 9 orang atau 6 persen, DI 1 orang, sisinya sebanyak 51 orang berpendidikan SLTA. Sedangkan dari sisi pendidikan penjenjangan ternyata dari 69 orang pegawai baru mengikuti penjenjangan sebanyak 32 orang atau baru 46,38



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



persen, yang terdidik dari Spamen 1 orang, Spama 6 orang, Adumla 14 Orang dan Adum 11 orang.

Tabel 3. Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak Dirinci Menurut Pendidikan Tahun 2006

No	Uraian	Pendidikan Formal						Pendidikan Penjenjangan			
		S2	S1	DIII	DI	SLTA	SLTP	Spa men	spa ma	Adum la	adum
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kantor Kabupaten	2	22	-	1	9	-	1	6	11	7
	Cabang Dinas Kec.	-									
	- Siak	-	3	1	-	5	-	-	-	-	1
	- Bunga Raya	-	4	1	-	8	-	-	-	-	-
	- Sungai Apit	-	1	1	-	7	-	-	-	-	1
	- Dayun	-	5	-	-	1	-	-	-	-	-
	- Kerinci Kanan	-	3	1	-	2	-	-	-	-	-
	- Tualang	-	3	2	-	2	-	-	-	1	1
	- Minas	-	3	2	-	-	-	-	-	1	1
	- Sungai Mandau	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-
	- Kandis	-	3	-	-	2	-	-	-	-	-
	- Koto Gasib	-	2	1	-	5	-	-	-	1	-
	- Lubuk Dalam	-	2	-	-	3	-	-	-	-	-
3.	BBU Sepuruk	-	-	-	-	4	1	-	-	-	-
	JUMLAH	2	52	9	1	51	1	-	1	14	11

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak,2006.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, terlihat bahwa secara umum pendidikan formal pegawai dinas Pertanian dan Perkebunan kabupaten Siak sudah cukup baik dimana yang berpendidikan sarjana (S1) cukup banyak kemudian disusul oleh SLTA yang menempati urutan kedua. Sementara dari sisi pendidikan penjenjangan masih banyak yang belum mengikutinya. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak senantiasa setiap tahun memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan penjenjangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak paten milik PPT tahun 2008



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
 Institut Pertanian Bogor

MB-IPB



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi kerja dan kinerja penyuluh pertanian?
2. Adakah hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja penyuluh pertanian dan perkebunan Kabupaten Siak?
3. Faktor-faktor motivasi kerja apakah yang mempunyai hubungan dengan kinerja penyuluh pertanian dan perkebunan Kabupaten Siak?
4. Upaya apa yang perlu diprioritaskan untuk meningkatkan motivasi kerja penyuluh, agar kerjanya menjadi lebih baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi motivasi kerja dan kinerja penyuluh.
2. Menganalisis faktor-faktor motivasi kerja yang berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian.
3. Menganalisis hubungan motivasi kerja dengan kinerja penyuluh
4. Merumuskan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi kerja dan kinerja penyuluh Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (a) menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja penyuluh, khususnya mengenai motivasi kerja, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan strategis implimentasi program penyuluhan, (b) hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian dan





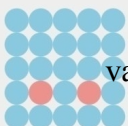
pengembangan pada kesempatan penelitian yang akan datang atau pada kesempatan lain, dan (c) dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendalaman materi perkuliahan manajemen sumber daya manusia dan manajemen sektor publik.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sebagai penelitian kuantitatif yang hasilnya masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- a. Membahas hubungan motivasi kerja dengan kinerja penyuluh pada dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Siak sebagai suatu gambaran utuh yang tidak terpisah, artinya penyuluh yang terdiri dari dua bidang subsektor dilihat secara umum tidak terpisah-pisah. Hal tersebut merupakan keterbatasan penelitian karena diduga spesifikasi penyuluh beragam, seperti sub sektor Perkebunan, Perikanan, Peternakan dan Tanaman Pangan.
- b. Ada Kemungkinan sebagai responden dalam memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataannya. Jika hal ini terjadi, akan mempengaruhi hasil analisis dalam penelitian ini.
- c. Kemungkinan adanya sub indikator yang tidak terjangkau, dan butir instrumen relatif sedikit.

Namun demikian, keterbatasan penelitian ini tidak akan mengurangi validan dan kebenaran dalam pengolahan hasil data yang diperoleh, sehingga digunakan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi dan kinerja penyuluh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.